

Pembinaan Menyelesaikan Soal-Soal AKM Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar

Sudrajat¹

¹⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Peradaban, Indonesia

*Corresponding e-mail: sudrajat.math@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 12- 02 -2025
Diterima: 15- 03 -2025
Disetujui : 25- 03-2025
Dipublish: 05 - 04-2025

Doi

10.61924/insanta.v3i2.81

ABSTRAK

Kemampuan numerasi siswa di SD Negeri Ngrenak belum optimal, hal ini disebabkan karena guru belum memperhatikan level-level kognitif AKM pada saat latihan soal sehingga pengabdian ini menawarkan solusi untuk melakukan pembinaan terhadap siswa dalam menyelesaikan soal-soal AKM Numerasi dengan memperhatikan level-level kognitif AKM, yaitu pemahaman, penerapan dan penalaran. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah, pembinaan dan diskusi. Adapun tahapan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini, yaitu nilai AKM siswa di SD Negeri Ngrenak dapat meningkat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil Try Out sebesar 80% siswa mencapai nilai di atas 75. Selain itu, siswa mahir dalam menyelesaikan soal-soal AKM numerasi baik pada level pemahaman, penerapan dan penalaran. Bentuk pembinaan AKM ini sangat efektif untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal AKM Numerasi. Antusias guru dan siswa terkait proses pembinaan AKM sangat tinggi.

Kata kunci: Pembinaan, AKM Numerasi, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The numeracy ability of students at SD Negeri Ngrenak is not optimal, this is because teachers have not paid attention to the cognitive levels of AKM during practice questions so that this service offers a solution to coach students in solving AKM Numeracy problems by paying attention to the cognitive levels of AKM, namely understanding, application and reasoning. The method of implementing service uses the method of lectures, coaching and discussion. The stages of this service include planning, implementation, evaluation and reflection. The results achieved in this service, namely the AKM scores of students at SD Negeri Ngrenak can increase rapidly, this can be seen from the results of the Try Out of 80% of students achieving scores above 75. In addition, students are proficient in solving numeracy AKM questions at the level of comprehension, application and reasoning. This form of AKM coaching is very effective in providing students' knowledge and skills in solving AKM Numeracy problems. The enthusiasm of teachers and students regarding the AKM coaching process is very high.

Keywords: AKM Numeracy, Coaching, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

SD Negeri Ngrenak merupakan salah satu sekolah pada jenjang SD yang berstatus Negeri yang berada di kabupaten Sleman, Yogyakarta. SD Negeri Ngrenak didirikan pada tanggal 1 Januari 1991 dengan nomor SK pendirian 125/KPTS/1991 yang berada pada naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah tersebut sudah terakreditasi A dengan nomor SK akreditasi 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017 pertanggal 10 November 2017 sampai sekarang masih mempertahankan akreditasi tersebut. Pada kegiatan pembelajaran sekolah tersebut memiliki kurang lebih 178 siswa diantaranya 92 siswa laki-laki dan 86 siswa Perempuan dimana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibanding siswa Perempuan.

SD Negeri Ngrenak salah satu sekolah yang menerapkan sistem kelulusan siswanya menggunakan asesmen kompetensi minimum. Asesmen Kompetensi Minimum yang biasa disebut dengan singkatan AKM. AKM merupakan asesmen yang mengukur kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa untuk dapat belajar dan merupakan bentuk penyederhanaan dari Ujian Nasional yang begitu kompleks (Azzunny et al., 2022; Lestari., 2022). AKM ini dirancang untuk mengukur capaian kognitif siswa yang meliputi literasi dan numerasi (Sudrajat, 2024). Literasi numerasi tersebut menjadi fokus utama AKM, dimana kemampuan berpikir menggunakan penalaran, konsep, fakta dan tingkat berpikir tingkat tinggi digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari sesuai dengan konteks yang relevan (Masnia et al., 2024). Literasi adalah kemampuan bernalar menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Suseno et al., (2023) literasi sering disebut sebagai kemampuan membaca. Literasi tidak hanya kemampuan membaca, literasi menurut Baharuddin (2022) merupakan kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Numerasi merupakan kemampuan yang menekankan pada analisis angka-angka (Saifudin & Lestari, 2024). Numerasi juga merupakan ketrampilan untuk mengimplementasikan dalam pengetahuan matematika. Implementasi numerasi berisi keterampilan untuk menerapkan konsep matematika dan aturan dalam situasi sehari-hari (Setianingsih et al., 2022).

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri Ngrenak bahwa kemampuan numerasi siswa belum optimal karena pada level kognitif siswa baru mencapai level pemahaman dan penerapan saja belum mencapai level penalaran. Salah satu penyebabnya karena guru belum memperhatikan level kognitif AKM pada saat pembinaan sehingga hasil AKM belum optimal (Sudrajat, 2024). Belum optimalnya kemampuan numerasi tersebut dirasakan di SDN Mojowarno bahwa pada tahun 2022 menunjukkan hasil raport pendidikan masih merah (Rozak et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut untuk persiapan AKM, kemampuan numerasi masih menjadi perhatian serius karena siswa masih kurang berminat untuk memahami soal-soal numerasi sehingga perlu diberikan motivasi dan pencerahan agar lebih mudah memahami soal-soal numerasi (Hidayat et al., 2024). Pembinaan ini merupakan salah satu strategi peningkatan dan percepatan pelaksanaan kebijakan AKM disekolah (Ulum et al., 2022).

Kebijakan AKM disekolah tersebut merupakan langkah strategis pemerintah dalam menjawab permasalahan Indonesia sebagaimana laporan PISA dan data *loss learning* Indonesia akibat pandemi khususnya AKM numerasi (Manalu, 2022). Dengan demikian,

sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan AKM ini serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka dirasa sangat perlu adanya pembinaan AKM numerasi pada siswa di SD Negeri Ngrenak dengan memperhatikan level-level kognitif AKM, yaitu pemahaman, penerapan dan penalaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, pembinaan, dan diskusi. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan Koordinasi dengan guru matematika sekaligus meminta perizinan terkait pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di SD Negeri Ngrenak dan pembuatan materi dan soal-soal terkait AKM numerasi yang memperhatikan level, yaitu level pemahaman, penerapan dan penalaran. Pada tahap pelaksanaan pengabdian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada tahap evaluasi dilakukan untuk menilai serta mengukur terkait keberhasilan dari pengabdian kepada Masyarakat, kemudian kegiatan evaluasi ini meliputi evaluasi proses, akhir dan evaluasi keberlanjutan program. Pada tahap refleksi dilakukan bersama antara pengabdi dan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan yang sudah dilaksanakan sehingga apabila terdapat kekurangan maka bersama-sama menjadi bahan masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SDN Ngrenak, Sleman Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VI sebanyak 32 siswa diantaranya 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun jadwal pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal kegiatan AKM Numerasi

No	Materi	Tanggal			
		29/11/24	30/11/24	14/12/24	15/12/24
1	Pembinaan AKM level pemahaman				
2	Pembinaan AKM pada level penerapan				
3	Pembinaan AKM pada level penalaran				

Pelaksanaan pengabdian didahului dengan perkenalan dan pengenalan tentang AKM numerasi kepada siswa SD Negeri Ngrenak. Selanjutnya dilakukan pembinaan terkait strategi menyelesaikan soal-soal AKM numerasi. Pada saat pembinaan AKM numerasi, soal-soal yang dikembangkan mengacu pada level kognitif AKM, yaitu level pemahaman, penerapan, dan penalaran. Pada hari pertama pembinaan fokus pada level pemahaman, artinya soal-soal AKM yang dibahas pada hari pertama berfokus pada level pemahaman. Pertemuan kedua

pembinaan AKM berfokus pada level penerapan yang artinya semua soal yang dikembangkan berfokus pada level penerapan. Pada hari ketiga dan keempat pembinaan berfokus pada level penalaran. Berikut beberapa contoh soal yang diberikan pada saat pembinaan AKM Numerasi.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pola berikutnya yang dibuat Rina adalah manik-manik warna biru		
2.	Pola berikutnya yang dibuat Rina adalah 11 manik-manik warna merah		
3.	Pada pola ke 7 ada 15 manik-manik berwarna hijau		
4.	Untuk membuat 7 pola membutuhkan manik-manik warna merah sebanyak 16 buah		
5.	Untuk membuat 7 pola membutuhkan manik-manik warna biru sebanyak 15 buah		

Gambar 1. Materi Pembinaan AKM Numerasi

Soal yang dikembangkan pada level pemahaman sebanyak 7 soal, level penerapan sebanyak 9 soal, dan level penalaran sebanyak 15 soal. Setelah melaksanakan pembinaan AKM ini siswa diikutsertakan untuk kegiatan try out untuk mengukur sejauh mana kemampuan numerasi. Apakah level kemampuan numerasi sudah terpenuhi atau belum. Berikut adalah beberapa foto kegiatan pembinaan menyelesaikan soal-soal AKM.



Gambar 2. Foto pembinaan AKM Numerasi

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian Masyarakat ini dapat dilihat dari tiga tolak ukur sebagai berikut.

1. Respon positif dari guru SD Negeri Ngrenak

Respon guru terhadap program pembinaan AKM yang dilaksanakan di SD Negeri Ngrenak sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil kritik, masukan dan saran yang disampaikan oleh guru. Guru merasa terbantu dengan adanya pembinaan AKM dalam menyelesaikan soal-soal numerasi ini, selama ini belum ada pihak luar yang membantu proses pembinaan AKM tersebut. Guru hanya menggunakan buku-buku yang dibeli di toko buku untuk proses pembinaan AKM, sedangkan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengabdi yaitu membuat soal-soal AKM yang memperhatikan setiap level AKM sehingga membantu guru dalam meningkatkan setiap level pada AKM.

2. Respon positif dari siswa

Respon siswa terkait pembinaan AKM ini sangat antusias hal tersebut diukur melalui observasi selama pembinaan berlangsung dengan memberikan kesan, pesan dan kritik terhadap program pengabdian ini serta kehadiran siswa memenuhi 95%.

Pada saat pendampingan siswa aktif bertanya terkait soal-soal AKM yang menurut siswa tersebut belum dapat dipahami dan sulit.

3. Siswa mahir dalam menyelesaikan soal-soal AKM setelah dilakukan pembinaan

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal AKM sangat memuaskan hal ini tunjukan dari hasil nilai try out terakhir siswa kelas 6 yang dilaksanakan oleh sekolah sebanyak 80% siswa memperoleh nilai diatas 75 dan setiap level AKM terpenuhi oleh siswa khususnya pada level penalaran terdapat peningkatan yang sangat signifikan.

SIMPULAN

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang pengabdi peroleh yaitu nilai AKM siswa di SD Negeri Ngrenak dapat meningkat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil Try Out sebesar 80% siswa mencapai nilai di atas 75. Selain itu, siswa mahir dalam menyelesaikan soal-soal AKM numerasi baik pada level pemahaman, penerapan dan penalaran. Bentuk pembinaan AKM ini sangat efektif untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal AKM numerasi. Antusias guru dan siswa terkait proses pembinaan AKM sangat tinggi.

SARAN

Sesuai dengan evaluasi respon yang telah dilakukan terdapat saran yaitu adanya kegiatan lanjutan berupa pembinaan atau pelatihan yang sama di beberapa sekolah yang tertinggal agar memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang sama dengan siswa-siswa yang ada di kota. Selain itu, sebaiknya setelah dilakukan pembinaan dilakukan Try Out secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah SD Negeri Ngrenak yang telah memberikan kesempatan untuk mengabdi dan bekerjasama sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Pengabdi juga berterima kasih kepada Universitas Peradaban melalui LPPM atas bantuan perijinan tanpa sumbangsih pihak Universitas Peraban tentu pengabdi akan mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Azzunny, N. W., Putri, L. M., Febriana, M., Aliyah, M., & Fauzi, A. (2022). Pendampingan Pengoperasian TIK untuk Menunjang Pelaksanaan AKM di SD Negeri Maron. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(4), 1681. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11053>
- Baharuddin, M. R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru SDN 03 Surutanga Kota Palopo, 2(April), 9–16.
- Hidayat, A., Syakir, A., & Anisman, M. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi siswa SMA N 2 Mandau. Univeristas Pahlawan Tuanku Tambusai.

- Lestari, F. L. (2022). Analisis problematika dan pencapaian siswa dalam pelaksanaan AKM pada PTM terbatas. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1-7.
- Manalu, J. (2022). Program pendidikan guru penggerak: Pijakan kurikulum merdeka sebagai implementasi merdeka belajar. *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 2(1), 129-138.
- Masnia, M., Diana, H. adha, Yuliana, L., Perkasa, D. H., Firdaus, H. yusman, Maliana, R., & Meilani, A. (2024). Pembinaan asesmen kompetensi minimum dengan model blended learning. *Subserve: Community Service and empowerment Jurnal*, 2(2), 138–142.
- Rozak, A., Rahmania, I., Rahmadhani, R., Sari, E. R., & Alifah, E. (2023). Ragam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SDN Mojowarno IV Jombang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JP-Mas)*, 5(2), 39–48.
- Saifudin, M. F., & Lestari, S. (2024). Pendampingan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), 7(1), 59–63.
- Setianingsih, W. L., Ekayanti, A., & Jumadi, J. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Asesmen Kompetensi Minimum (Akm). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3262. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5915>
- Sudrajat, S. (2024). Pembinaan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Siswa SD Negeri Ngrenak. Diambil dari https://opac.peradaban.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9481&keywords=
- Suseno, E., Erik Kurniadi, & Ragel Trisudarmo. (2023). Pendampingan AKM Kelas pada Sekolah Dasar Kelas V SDN Bandorasakulon 3 Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.25134/jise.v2i1.25>
- Ulum, B., Amelia, D. J., & Utami, I. W. P. (2022). Pendampingan Penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi untuk guru SDN Tlogomas 2. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v2i2.18988>